

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dikarenakan data yang diperoleh nantinya akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal. (Sugiyono and Lestari 2021) menyatakan bahwa asosiatif kausal merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi saat ini secara nyata, actual, dan realistik untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang pertimbangan pelaku UMKM terhadap pelaksanaan orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, manajemen pengetahuan dan keunggulan bersaing berdasarkan persepsi pelaku UMKM.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah tersedia. Sumber data tersebut berupa buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Sedangkan data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumber data. Data primer bisa didapatkan melalui wawancara, observasi, penyebaran angket atau kuesioner dan lain-lain. (Sugiyono and Lestari 2021)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner dengan instrumen pengukuran menggunakan skala likert. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden terkait indikator yang digunakan dalam penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu objek yang digunakan sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian akan diukur

melalui indikator yang akan dijadikan titik pangkal dalam menyusun item-item pertanyaan. Jawaban dari setiap pertanyaan yang menggunakan skala likert memiliki susunan dari sangat positif menjadi sangat negatif. Masing-masing jawaban akan mendapat skor.

3.3. Populasi dan Sample

Menurut (Sugiyono and Lestari 2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyekmaupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis. Jadi populasi bisa berupa obyek dan benda-benda alam lain, tidak harus manusia. Sedangkan sampel adalah sebagian subjek yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel bisa dikatakan sebagai bagian kecil dari suatu populasi yang diambil berdasarkan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat mewakili populasinya.

Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang tergabung dalam Organisasi pada Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data yang didapat dari Ketua Organisasi UMKM Kabupaten Banyuwangi jumlah UMKM yang sudah terdata yaitu sebanyak 32 UMKM Kedai Kopi di Kota Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dimana teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 UMKM Kedai Kopi di Kota Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

3.4. Definisi Operasional Variable Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen berupa keunggulan bersaing, sedangkan variabel independen meliputi orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan manajemen pengetahuan.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Orientasi Pasar (X1)	Orientasi pasar merupakan perencanaan strategi suatu unit bisnis dengan menggerakkan semua fungsi yang ada dalam perusahaan untuk menyerap semua informasi penting yang mempengaruhi pembelian dengan strategi interfunksional dan interdivisional yang melakukan fungsi koordinasi dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pemasaran (Hatta, 2015 p.654)	Dimensi Orientasi Pelanggan Komitmen terhadap pelanggan Kepuasan konsumen Orientasi Pesaing Informasi tentang pesaing Strategi kekuatan pesaing Koordinasi antarfungsi Berintergrasi dalam hubungan dengan pelanggan Berintergrasi terhadap pasar sasaran	Skala Likert
Orientasi Kewirausahaan (X2)	Orientasi Kewirausahaan merupakan proses individu dalam mengajajar peluang kewirausahaan berdasarkan tingkat dan sifat sumberdaya yang tersedia yang tercermin melalui sikap inovatif, berani mengambil resiko, serta bersikap proaktif (Jalali et al.,2014)	Keinovatifan (innovativeness) Sikap proaktif Berani mengambil resiko (risk tasking)	Skala Likert

Manajemen Pengetahuan (X3)	Menurut Prijosaksono dan Sembel (2002), knowledge management adalah suatu proses terformat dan terarah dalam mencerna informasi yang telah dimiliki suatu perusahaan dan mencari apa yang dibutuhkan oleh masing-masing individu di dalam perusahaan tersebut untuk kemudian memfasilitasinya agar mudah diakses dan selalu tersedia bilamana dibutuhkan.	Pengetahuan pelaku usaha Motivasi Transfer pengetahuan	Skala Likert
Keunggulan Bersaing (Y)	Michael Porter (1985) dalam Awwad (2013) menyatakan bahwa keunggulan bersaing (competitive advantage) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama.	Keunikan produk Orientasi Pasar Orientasi Kewirausahaan bersaing Tidak mudah ditiru	Skala Likert

3.5. Metode Analisis data

3.5.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dilakukan uji validitas yaitu untuk memastikan kevalidan atau kesahihan pertanyaan dalam kuesioner yang akan digunakan sebagai variabel penelitian. Hasil dari uji validitas akan dinyatakan dalam bentuk r-hitung. Jika uji validitas menunjukkan nilai yang tinggi maka dapat diartikan bahwa instrument penelitian seperti pertanyaan dalam kuesioner menjalankan fungsi ukurnya sehingga akan menghasilkan hasil yang akurat. Pengukuran menggunakan uji validitas dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, yang artinya item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total. Sedangkan pengukuran uji validitas dinyatakan tidak valid yaitu apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ sehingga korelasi antar item dianggap rendah.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur keandalan suatu kuesioner. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan kuesioner atau daftar pertanyaan dalam wawancara bisa diandalkan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan. Suatu kuesioner atau daftar pertanyaan yang reliabel yaitu apabila jawaban responden stabil dari waktu ke waktu ketika menjawab pertanyaan baik dalam kuesioner atau dalam wawancara. Uji reliabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach Alpha atau dalam SPSS disebut nilai cronbach alpha. Adapun nilai cronbach alpha dirumuskan dalam bentuk persamaan berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas yang dicari

n = Jumlah item yang di pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total

Penghitungan hasil uji reliabilitas menggunakan nilai cronbach alpha yaitu apabila nilai cronbach alpha $> 0,7$ maka data penelitian mempunyai keandalan yang cukup kuat. Apabila nilai cronbach alpha $< 0,6$ maka data penelitian belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwasanyasemakin tinggi nilai cronbach alpha maka data penelitian semakin dapat diandalkan.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary lest square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik

ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2018:107)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Terdapat beberapa macam metode yang bisa dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, diantaranya yaitu:

1. Metode korelasi Spearman's rho

Pengujian menggunakan metode spearman's rho dilakukan dengan mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi korelasi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05.

2. Metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi)

Dalam metode ini terdapat dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka hal tersebut dikatakan terjadi heteroskedastisitas

- Apabila tidak terdapat pola yang teratur, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh linear dari beberapa variabel independen terhadap sebuah variabel dependen. Adapun bentuk persamaan dari model regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu;

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen (keunggulan bersaing)
X ₁	= variable independen (orientasi pasar)
X ₂	= variable independen (orientasi kewirausahaan)
X ₃	= variable independen (Manajemen Pengetahuan)
ε	= galak acak (random error)
β	= parameter populasi yang nilainya tidak diketahui

3.5.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F dapat dirunuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2015:192):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{1 - R^2 R}{nk - k - 1}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

1. H0 ditolak jika F hitung > Ftabel atau nilai sig < α .
2. H0 diterima jika F hitung < Ftabel atau nilai sig > α .

3.5.6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi yang didapatkan signifikan atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dalam uji t yaitu sebagai berikut :

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1 - (r_{xy})^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi sampel antara variabel x dan y

N = jumlah sampel

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi α dan berderajat bebas $n-2$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.

3.5.7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa persen pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2).